

ANALISIS BUKU TEKS PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA (PSPB)

Aulia Novemy Dhita Surbakti

Universitas Sriwijaya

(Email: upidhita@yahoo.co.id)

Abstract: *This research provide to understanding the content of Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) textbooks in terms of Curriculum 1984, Piaget cognitive development and revision of Bloom's Taxonomy. Qualitative approach to research conducted by collecting data from a wide range of literature, data analysis and presentation of data. The results showed that content of PSPB textbook in accordance with the stated educational goals Curriculum 1984. In the evaluation form used questions referring to Piaget's cognitive development is concrete operational level (7-11 years old) and C1 and C2 levels based on the Revised Bloom's Taxonomy. In addition to its cognitive abilities, PSPB textbooks apply evalusai form in psychomotor domains.*

Key Words: Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Curriculum 1984

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai konten buku teks Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) ditinjau dari Kurikulum 1984, perkembangan kognitif Piaget dan Revisi Taksonomi Bloom. Pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif dengan cara pengumpulan data dari berbagai literatur, analisis data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi buku teks PSPB sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum Kurikulum 1984. Pada bagian evaluasi bentuk pertanyaan yang digunakan merujuk pada perkembangan kognitif Piaget yaitu tingkat *concrete operational* (usia 7-11 tahun) dan tingkat C1 serta C2 pada Revisi Taksonomi Bloom. Selain kemampuan kognitif tersebut, buku teks PSPB menerapkan bentuk evalusai dalam ranah psikomotorik.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Kurikulum 1984

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu bentuk usaha paling konsisten dalam rangka mendukung keberhasilan proses pembelajaran selain sebagai produk kurikulum. Keberadaan buku teks sebagai media pembelajaran siswa dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting sehingga muncul kebijakan pemerintah mengenai buku teks. Kebijakan buku teks pelajaran sebagaimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran.

Berdasarkan peraturan menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan bahan ajar yang sesuai dan terjamin kebenarannya (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005: 162).

Selain itu Mulyana (2009: 2) mengemukakan dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam buku teks pelajaran yaitu pertama aspek isi yang mengacu pada disiplin ilmu dan kedua memiliki tujuan pembelajaran.

Aspek disiplin keilmuan artinya isi materi dari buku tersebut haruslah merujuk pada kaidah-kaidah dari disiplin ilmu. Aspek pembelajaran yaitu struktur isi buku dan deskripsi uraian materi dalam buku teks haruslah mudah dipahami dan memberikan stimulus bagi siswa untuk belajar.

Beberapa karakteristik buku teks pelajaran adalah: (1) memiliki landasan keilmuan yang jelas dan mutakhir; (2) berisi materi yang memadai, bervariasi, mudah dibaca, dan sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) disajikan secara sistematis, logis, dan teratur; (4) meningkatkan minat siswa untuk belajar; (5) berisi materi yang membantu siswa untuk memecahkan masalah keseharian; (6) memuat materi refleksi dan evaluasi diri untuk mengukur kompetensi yang telah dan akan dipelajari.

Karakteristik yang memadai untuk buku teks tersebut pada dasarnya berkembang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dunia pendidikan untuk menghasilkan generasi yang mampu menghadapi globalisasi masa kini sehingga kurikulum turut mengalami perubahan. Salah satu kurikulum yang pernah mewarnai pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 1984.

Kurikulum 1984 dikembangkan sebagai penyempurnaan kurikulum 1975 berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama adalah adanya perubahan dalam kebijakan politik dengan ditetapkan TAP MPR nomor II/MPR/1983 dimana dinyatakan perlunya adanya Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) sebagai mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan.

Secara operasional TAP MPR tersebut dijabarkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1983 tertanggal 22 Oktober 1983 yang menyatakan

perlunya perbaikan kurikulum. Kedua adalah hasil penilaian kurikulum 1975 antara tahun 1979 s/d 1981 yang juga mencakup perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan yang cepat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ilmu dan teknologi menghendaki adanya penyempurnaan kurikulum. Ketiga adalah hasil-hasil yang dicapai oleh Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (1973-1984), hasil studi kognitif, keberhasilan perintisan Bantuan Profesional Kepada Guru yang menekankan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (1978-1990) dan hasil penelitian (1979-1986) dan pengembangan Keterampilan Proses (1980-1984) (Soedijarto, 2010:39).

Buku teks yang lahir dari Kurikulum 1984 diantaranya adalah buku teks PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) kelas 4 Sekolah Dasar yang kemudian akan dibahas dalam tulisan ini. Adapun analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum 1984, teori perkembangan kognitif Piaget dan Revisi Taksonomi Bloom.

Analisis buku teks seharusnya dilakukan berdasarkan standar buku teks yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP lahir dari Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (PP-SNP). Aspek yang dinilai oleh BSNP dari buku teks meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran. Aspek penilaian tersebut menjadi kelemahan analisis buku teks untuk Kurikulum 1984 sehingga penulis menggunakan kriteria lain dalam analisis buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar.

LANDASAN TEORI

1. Buku Teks

Buku-buku yang digunakan sekolah-sekolah di Indonesia terdiri dari empat jenis yaitu buku pelajaran atau buku teks, buku bacaan, buku sumber dan buku pegangan guru yang biasanya mendampingi buku teks (Supriyadi, 2000: 1).

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang khusus yang mempunyai maksud dan tujuan-tujuan instruksional dan diperlengkapi dengan sarana-darana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya, baik di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat mendukung program pengajaran (Basmallah, 2008).

Buku teks terdiri dari buku teks pokok dan buku teks pelengkap. Buku teks atau buku paket disediakan oleh pemerintah atau Depdiknas. Buku teks pelengkap adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh sekolah atau siswa berdasarkan kebijakan sekolah (Supriyadi, 2000: 12).

Dilihat dari segi isinya, buku teks atau buku ajar merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu untuk jenjang pendidikan tertentu dan pada kurun tahun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi penyajiannya buku teks atau buku ajar merupakan bahan ajar yang mempertimbangkan faktor tujuan pembelajaran, kurikulum dan struktur program pendidikan, tingkat perkembangan siswa atau sasaran, kondisi dan fasilitas infrastruktur sekolah dan kondisi guru pemakai. Sedangkan dilihat dari segi fungsinya buku teks atau buku ajar memiliki fungsi sebagai sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, sarana pembantu tugas akademik guru, sarana pemenuhan ketercapaian tujuan pembelajaran dan sarana pendorong efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran (Muslich, 2008).

2. Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Bingkai Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 sering disebut juga "Kurikulum 1975 yang Disempurnakan". Tokoh penting dibalik lahirnya Kurikulum 1984 adalah Profesor Dr. Conny R. Semiawan, yang merupakan Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986 dan juga Rektor IKIP Jakarta periode 1984-1992.

Pengembangan kurikulum 1984 didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam TAP MPR nomor IV/MPR/1978 dan Nomor II/MPR/1983 yaitu:

Pendidikan Nasional berdasarkan azas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Soedijarto, dkk, 2010: 39).

Kurikulum 1984 menggunakan aliran filsafat perenialisme dan progresivisme. Seperti yang dijelaskan oleh Ghufuran (2008:6) bahwa perenialisme merupakan aliran filsafat pendidikan tertua dan paling konservatif, memiliki akar filsafat realisme. Pernyataan yang diajukan dalam konteks pengembangan kurikulum adalah "*What is human nature?*" manusia diyakini memiliki kemampuan memahami kebenaran universal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan pikir manusia dan membuka tabir kebenaran universal melalui pelatihan. Salah satu indikator diterapkannya filsafat perenialis dalam kurikulum 1984 adalah diajarkannya sejarah dalam bingkai PSPB.

Selain aliran filsafat perenialisme, kurikulum 1984 juga menganut aliran filsafat progresivisme sebagai langkah untuk melatih siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ghufuran (2008:6-7) bahwa progresivisme merupakan aliran filsafat yang menghendaki

adanya perubahan dalam cara-cara pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam belajar. Cara-cara pembelajaran yang dikembangkan antara lain; pemecahan masalah, penemuan, koperatif. Berdasarkan aliran filsafat tersebut lahirlah metode pembelajaran baru dalam kurikulum 1984 yakni CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada Kurikulum SD 1984 semua mata pelajaran tidak dibagi dalam kelompok-kelompok. Jumlah mata pelajaran bertambah menjadi 11 dengan adanya tambahan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) dan Bahasa Daerah. PSPB untuk SD tidak diberikan di setiap catur wulan tetapi diberikan pada setiap catur wulan III. Jumlah jam pelajaran per minggu dapat dikatakan sama dengan kurikulum SD 1975 yaitu kelas I 26/27 jam, kelas II 26/27 jam, kelas III 33/33 jam, kelas IV, V, dan VI masing-masing 36/37 jam.

Jika diperhatikan jumlah jam pelajaran ini berkurang dibandingkan dengan kurikulum SD 1975 karena jam mata pelajaran Bahasa Daerah tidak dihitung dalam kurikulum SD 1975. Bahasa Daerah hanya berlaku untuk di sejumlah daerah Indonesia seperti propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timut, dan Bali. Jam pelajaran untuk Bahasa Indonesia pada catur wulan 3 berkurang 1 jam untuk diberikan kepada PSPB (Hasan, XX: 23-24).

3. Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget membagi tingkatan perkembangan kognitif, keterampilan berpikir, menjadi empat tingkatan, yaitu tingkat sensori motor (0-18 bulan), tingkat preoperasional (18 bulan - 6 tahun), tingkat operasi konkret (7 – 12 tahun), tingkat operasi formal (13 tahun ke atas).

Keterampilan berpikir abstrak baik yang induktif maupun deduktif baru baru bisa dimulai di usia 12 tahun ke atas (SMP – SMA), sebelumnya di usia SD, siswa masih terbatas pada hal-hal yang konkret, walaupun telah memilih struktur kognitif relatif stabil.

Pada tahap operasi formal, siswa tidak lagi memerlukan objek konkret dalam memecahkan suatu masalah. Mereka akan terbiasa dan mampu memberikan gagasan-gagasan abstrak dan hipotesa tentang beberapa sistem, hal secara bersamaan. Oleh karena itu hampir sebagian besar siswa yang berada di jenjang sekolah menengah dan tinggi mampu berpikir abstrak untuk melakukan investigasi kesejarahan (Hasan, 1996 : 86; Woolever and Scooth, 1988:40-41).

4. Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat- manfaat lebih umum. Dalam Taksonomi Bloom sebagai contoh, kemampuan melibatkan analisis, evaluasi dan mengkreasi dianggap berpikir tingkat tinggi (Pohl, 2000).

Konsep Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 direvisi oleh Lorin Anderson pada tahun 1990 lalu kemudian dipublikasi pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.

Adapun kategori dalam Revisi Taksonomi Bloom adalah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan berkreasi/mencipta (C6). Tingkat C1 sampai C3 merupakan lever berpikir rendah sedangkan tingkat C4 sampai C6 merupakan level berpikir tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperoleh data dari

berbagai literatur yang dipilih. Adapun data penelitian ini adalah buku teks PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) kelas 4 Sekolah Dasar. Dipilihnya buku PSPB kelas 4 Sekolah Dasar adalah karena sesuai dengan kajian yang akan dilakukan yaitu berdasarkan Kurikulum 1984. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) merupakan buku teks kelas 4 Sekolah Dasar. Buku teks tersebut ditulis oleh Bagas Prama Ananta yang diterbitkan oleh PT Intan-Pariwara pada tahun 1988 dengan tebal 52 halaman.

2. Pembahasan

Kurikulum 1984 melahirkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) pada jenjang Sekolah Dasar. Adapun tujuan mata pelajaran PSPB tidak lepas dari landasan filosofis Kurikulum 1984 yaitu perenialisme dan progresivisme.

Kedua bentuk filosofi yang dijadikan dasar pengembangan Kurikulum 1984 dapat dilihat dalam buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar. Sebagai bentuk pengembangan rasa bangga terhadap prestasi bangsa Indonesia di masa lampau dapat dilihat dari materi pada buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar seperti Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Perlawanan Terhadap Pendaratan Tentara Asing. Selain materi, terdapat gambar atau foto yang menggambarkan kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau seperti foto para pahlawan daerah (hal. 2-3), foto ketika Ir. Soekarno (didampingi Drs. Mohammad Hatta) memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (hal. 27) dan foto monumen Palagan Ambarwa (hal. 42).

Jiwa progresivisme dalam buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar tampak pada bentuk evaluasi dalam setiap materi. Bentuk

evaluasi yang digunakan terdiri dari 4-5 bentuk. Salah satu bentuk evaluasi yang mencerminkan keaktifkan siswa adalah ketika ditugaskan untuk memerankan sikap tokoh peristiwa sejarah tertentu. Seperti pada materi Perlawanan Tentara Pembela Tanah Air (Peta) di Blitar Terhadap Penjajah Jepang, siswa ditugaskan untuk memerankan tokoh Supriyadi.

Buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar memuat enam materi pembelajaran yaitu Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda; Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928; Perlawanan Tentara Pembela Tanah Air (Peta) di Blitar Terhadap Penjajahan Jepang; Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945; Peranan Palang Merah Indonesia dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dan Perlawanan Terhadap Pendaratan Tentara Asing.

Materi yang dicantumkan pada buku teks PSPB kelas 4, hakikatnya merupakan materi sejarah murni yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran IPS lainnya seperti ekonomi dan geografi. Hal tersebut berbeda sekali dengan buku teks kelas 4 Sekolah Dasar saat ini (KTSP) dimana mata pelajaran sejarah diintegrasikan dengan mata pelajaran ekonomi dan geografi yang kemudian dikenal dengan IPS Terpadu.

Kedalaman materi yang diuraikan dalam buku teks PSPB Kelas 4 Sekolah Dasar bersumber dari (diantaranya) *buku babon* Sejarah Nasional Indonesia VI oleh Marwati Joened Poesponegoro, buku Sejarah Nasional Indonesia untuk SMP karya Nugroho Notosusanto dan buku *30 Tahun Indonesia Merdeka 1*.

Penulisan materi pada buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar bersifat mengajak. Siswa seolah-olah dilibatkan dalam suatu peristiwa sejarah. Asumsi tersebut dilihat dari penggunaan kata “kita” dalam beberapa paragraph yaitu:

Perjuangan sengit bangsa kita
melawan penjajah Belanda

berkobar silihberganti di berbagai wilayah tanah air... (Ananta, 1988: 1)

Dalam materi dicantumkan pribahasa yang menggambarkan bentuk semangat perjuangan seperti “Patah tumbuh hilang berganti” dan “Esa hilang dua terbilang” (Ananta, 1988: 1). Selanjutnya untuk menarik minat siswa membaca, penulis menambahkan gambar-gambar sesuai dengan konten materi, seperti pada materi Perjuangan Melawan Kompeni Belanda penuliskan mencantumkan gambar Sultan Agung Hanyokrokusumo, Sultan Hasanudin, Pattimura, Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol dan Pangeran Antasari (Ananta, 1988: 2-3).

Bentuk soal yang digunakan dalam buku teks PSPB kelas 4 terdiri dari tes objektif dan tes subjektif yang terdistribusi menjadi lima bagian bentuk tes. *Pertama*, tes yang digunakan adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 5 soal dengan empat alternatif jawaban; *kedua*, tes objektif isian, berdasarkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 175), dengan jumlah lima soal isian; *ketiga*, tes subjek esai dengan jumlah lima soal esai; *keempat*, merupakan bentuk non tes yaitu peran. Siswa memerankan tokoh sejarah sesuai dengan materi sejarah dan *kelima*, berupa evaluasi dalam bentuk sikap dimana siswa dihadapkan pada tiga pernyataan lalu memutuskan sikap yang harus diputuskan berdasarkan pernyataan tersebut. Bentuk sikap

tersebut diwujudkan dalam bentuk skala likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pembuatan soal atau tes yang digunakan pada buku teks PSPB kelas 4 disesuaikan dengan tujuan pendidikan sejarah berdasarkan kurikulum dan tingkat perkembangan kognitif anak. Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa teori belajar diantaranya teori belajar Piaget. Teori belajar tersebut bersinggungan mengenai perkembangan berpikir anak.

Perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget memiliki hubungan dengan bentuk pertanyaan yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau evaluasi, dalam hal ini penulis buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar (Bagas Prama Ananta).

Soal-soal yang tercantum dalam buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa yaitu sekitar usia 10-11 tahun. Pada usia 10-11 tahun, menurut teori kognitif Piaget, anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa yang konkret dan mengklasifikasi benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Apabila merujuk pada Revisi Taksonomi Bloom, maka berikut akan dikemukakan mengenai bentuk evaluasi pada buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom:

Tabel 1
Analisis Pertanyaan Pada Buku Teks PSPB Kelas 4 Sekolah Dasar Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom

No	Jenis Tes	Revisi Taksonomi Bloom
1	Pilihan Ganda (<i>Multiple Choice</i>) 1. Tanah Air Indonesia menarik bangsa barat, sebab... a. Terdiri atas banyak pulau b. Pemandangan alamnya indah c. Kesuburan tanah dan kekayaan alamnya d. Terletak di daerah panas	Lima soal pilihan ganda disamping termasuk dalam ranah C1 (mengingat) yaitu soal nomor 5 dan C2 (memahami) yaitu soal nomor 1, 2, 3, dan 4.

No	Jenis Tes	Revisi Taksonomi Bloom
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan semula bangsa barat datang di Indonesia... <ol style="list-style-type: none"> a. Berpetualang di lautan b. Menyebarkan budaya dan ilmu c. Berdagang mencari keuntungan d. Mencari pengalaman berlayar 3. Pedagang Belanda yang sangat tamak itu kemudian bersikap lain terhadap rakyat Indonesia, yaitu ingin... <ol style="list-style-type: none"> a. Memelihara persahabatan dengan Indonesia b. Mengadakan kerja sama dengan Indonesia c. Membantu kehidupan rakyat Indonesia d. Merongrong kemerdekaan dan menjajah Indonesia 4. Sikap rakyat Indonesia terhadap tindakan Kompeni Belanda... <ol style="list-style-type: none"> a. Menyambut baik b. Tidak mengacuhkan c. Menentang keras d. Mengajak damai 5. Pertempuran melawan Kompeni Belanda berkobar di... <ol style="list-style-type: none"> a. Daerah Sumatera b. Daerah Jawa c. Berbagai daerah d. Daerah Sulawesi 	<p>C1 dalam Revisi Taksonomi Bloom merupakan tingkatan dimana siswa memiliki kemampuan mengetahui suatu defenisi. Adapun kata kerja operasional yang digunakan untuk C1 diantaranya adalah mengidentifikasi, menyebutkan, memberi nama pada, menyusun daftar, menggaris bawahi, menjodohkan, memilih dan memberikan definisi.</p> <p>Walaupun pada soal nomor 1 tidak dituliskan kata kerja operasionalnya namun bentuk pertanyaan tersebut bermaksud menstimulus ingatan siswa mengenai pertempuran melawan Kompeni Belanda.</p> <p>Adapun C2 dalam Revisi Taksonomi Bloom adalah tingkatan dimana siswa memiliki kemampuan memahami. Kata kerja operasional yang biasanya digunakan adalah menjelaskan, menguraiakan, merumuskan, merangkum, mengubah, memberikan contoh tentang, menyadur, meramalkan, memperkirakan dan menerangkan. Pertanyaan nomor 1,2,3,dan 4 mengacu pada pemahaman siswa mengenai latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.</p>
2	<p>Isian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin perjuangan melawan Kompeni Belanda di Jawa yang mengirimkan pasukannya menggempur Batavia adalah... 2. Raja Banten yang dahsyat menggempur Kompeni Belanda adalah... 3. Di Makassar (Ujung Pandang) perjuangan menggembpr Kompeni Belanda dipimpin... 4. Para Pahlawan bertekad dan bersemboyan <i>Patah tumbuh hilang berganti</i>. Maksudnya perjuangan mereka... 5. Perjuangan para pahlawan gagal, sebab waktu itu 	<p>Tidak berbeda jauh dengan soal pilihan ganda, soal isian pada buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar melingkupi CI (pengetahuan) yaitu soal nomor 1,2,3 dan 5 serta C2 (pemahaman) yaitu soal nomor 4 karena siswa harus mengartikan bentuk pribahasa <i>patah tumbuh hilang berganti</i> menjadi memiliki makna/arti yang mudah dipahami terkait</p>

No	Jenis Tes	Revisi Taksonomi Bloom																												
	bangsa Indonesia belum...	dengan perjuangan bangsa Indonesia.																												
3	<p>Essai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang dilakukan Kompeni Belanda di Indonesia? 2. Siapa sajakah yang memimpin rakyat melawan Kompeni Belanda? 3. Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia? 4. Sebutkan beberapa orang pahlawan yang memimpin rakyat berjuang mengusir penjajah Belanda? 5. Bagaimana Akhir perlawanan bangsa kita terhadap Pemerintah Belanda? Apakah sebabnya? 	Lima soal essai menggunakan kata kerja operasional atau kata tanya yaitu apakah, siapa, apa, sebutkan dan bagaimana . Berdasarkan bentuk kata kerja oprasional yang digunakan tersbut maka soal essai merupakan bentuk C1 dan C2.																												
4	<p>Perankan!</p> <p>Pattimura memundak parang salawaku, menghadapi anak buah dan memberi komando menyereang benteng Belanda. Pattimura: “Saudara! Kita usir penjajah dari tanah tumpah darah, dari kepulauan rempah-rempah! Serbu benteng Belanda!” Seusai memberi komando, berbalik, berjalan paling depan menyerbu benteng.</p>	Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom, bentuk tes disamping termasuk dalam ranah psikomotrik dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan mempraktekkan komando yang dilakukan oleh Pattimura.																												
5	<p>Skala Sikap</p> <p>Berilah tanda silang (X) pada lajur yang ada, sesuai dengan sikapmu pada pernyataan berikut ini! (SS= Sangat Setuju; S= Setuju; R= Ragu-ragu; TS= Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pernyataan</th> <th>SS</th> <th>S</th> <th>R</th> <th>TS</th> <th>STS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Perjuangan Sultan Agung Hanyokrokusumo, Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Hasanudin, Pattimura, Diponegoro, Imam Bonjol dan Antasari melawan penjajah tidak berhasil. Sebab mereka belum mengenal persatuan bangsa. Kita wajib menggalang persatuan dan kesatuan bangsa.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Karena kita terpecah-belah, kita menjadi lemah dan dapat dijajah Belanda. Sekarang kita harus bersatu agar menjadi kuat. Setelah kita kuat kita berjuang keras membalas menjajah Belanda.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kita bersedia dijajah bangsa asing asalkan kebutuhan hidup kita dijamin.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	1	Perjuangan Sultan Agung Hanyokrokusumo, Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Hasanudin, Pattimura, Diponegoro, Imam Bonjol dan Antasari melawan penjajah tidak berhasil. Sebab mereka belum mengenal persatuan bangsa. Kita wajib menggalang persatuan dan kesatuan bangsa.						2	Karena kita terpecah-belah, kita menjadi lemah dan dapat dijajah Belanda. Sekarang kita harus bersatu agar menjadi kuat. Setelah kita kuat kita berjuang keras membalas menjajah Belanda.						3	Kita bersedia dijajah bangsa asing asalkan kebutuhan hidup kita dijamin.						Adapun bentuk tes terakhir ini mengacu pada ranah afektif yaitu bentuk sikap yang dimunculkan siswa berdasarkan pernyataan yang telah disediakan dikolom lain. Bentuk sikap yang dimunculkan oleh siswa digambarkan pada lima bentuk sikap (skala) yaitu SS= Sangat Setuju; S= Setuju; R= Ragu-ragu; TS= Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju. Adapun skala yang digunakan dalam tes tersebut dinamakan Skala Likert.
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS																								
1	Perjuangan Sultan Agung Hanyokrokusumo, Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Hasanudin, Pattimura, Diponegoro, Imam Bonjol dan Antasari melawan penjajah tidak berhasil. Sebab mereka belum mengenal persatuan bangsa. Kita wajib menggalang persatuan dan kesatuan bangsa.																													
2	Karena kita terpecah-belah, kita menjadi lemah dan dapat dijajah Belanda. Sekarang kita harus bersatu agar menjadi kuat. Setelah kita kuat kita berjuang keras membalas menjajah Belanda.																													
3	Kita bersedia dijajah bangsa asing asalkan kebutuhan hidup kita dijamin.																													

KESIMPULAN

Buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Kurikulum 1984 dan memuat hal-hal yang menjadi cita-cita Kurikulum 1984. Berdasarkan perkembangan kognitif Piaget, bentuk pertanyaan yang terdapat pada buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar mengarah pada tingkat *concrete operational* (usia 7-11 tahun).

Melalui uraian mengenai Revisi Taksonomi Bloom, bentuk evaluasi (pertanyaan) yang digunakan telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pengembangan kognitif dilihat berdasarkan bentuk pertanyaan C1 (pengetahuan) dan C2 (memahami) yang terdistribusi dalam tes objektif bentuk *multiple choice* dan isian. Pengembangan afektif tampak pada bagian dimana siswa diharuskan memberikan sikap terhadap beberapa pernyataan. Sikap yang ditunjukkan siswa diukur menurut Skala Likert, sedangkan pengembangan psikomotorik tampak ketika siswa memerankan salah satu tokoh sejarah sesuai dengan materi dalam buku teks PSPB kelas 4 Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, B.P. 1984. *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Basmalah, D. N, dkk " Menelaah buku teks bahasa dan sastra indonesia untuk blogspot.com/2008/10/04_archive.html, hlm. 1, diakses selasa 15 februari 2011, jm 7:29 pm.
- Hasan, S.H. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud- Proyek Pendidikan tenaga Akademik
- Hasan, S.H. (XX). *Perkembangan Kurikulum: Perkembangan Ideologis dan Teoritik Pedagogis Pdf*.
- Mulyana, A. (2009). "Pendekatan Historiografi Dalam Memahami Buku Teks Pelajaran Sejarah" Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Mendekonstruksi Permasalahan Pembelajaran Sejarah Di Sekolah", Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada tanggal 19 Oktober 2009.
- Muslich, M. Hakikat dan Fungsi Buku Teks. [http:// www. masnurmuslich. Pendidikan](http://www.masnurmuslich.Pendidikan), (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 162
- Pohl . 2000. *Learning to Think, Thinking to Learn*: tersedia di www.purdue.edu/geri
- Soedijarto, dkk. (2010). *Sejarah Pusat Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional
- Supriyadi, D. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional*.
- Woolever, Roberta dan Scoot, Kathryn. (1988). *Active Learning in Social Studies*. London: scoot Foresman and Company.